



► PERSEBARAN PENYAKIT

PKL Malioboro Positif, Dua Ruas Diliburkan

Catur Dwi Janati & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Kasus positif Covid-19 muncul dari kawasan Malioboro, meski sejumlah protokol kesehatan diterapkan di kawasan tersebut.

Seorang Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan tas dan dompet di Zona 3 Malioboro terkonfirmasi positif dan meninggal dunia.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menyampaikan pedagang tersebut sejak 20-26 Agustus 2020 masih aktif berjualan di Malioboro dari pagi hingga malam. Selanjutnya pada 27 Agustus, pedagang yang bersangkutan merasa demam, lemas dan batuk sehingga tidak berjualan mulai terhitung tanggal itu.

Pada 1 September 2020 PKL tersebut memeriksakan diri ke puskesmas, selanjutnya pada 2 September 2020 dibawa ke Rumah Sakit untuk menjalani *Rapid Diagnostic Test* (RDT) dan hasilnya reaktif. "Tanggal 4 [September] hasil *swab* keluar konfirmasi positif dan meninggal sore harinya, dimakamkan malam hari itu juga di Kulonprogo," jelasnya.

Heroe mengatakan upaya *tracing* dilakukan sejak Sabtu (5/9) pagi. Gerak cepat dilakukan Tim Gugus Tugas dengan meliburkan dua ruas PKL di Zona 3 sebanyak delapan PKL. "Kedua ruas itu jualannya berdekatan dengan pedagang PKL yang berumur 68 tahun," jelasnya.

► Halaman 10

PKL Malioboro...

Sejak Jumat (4/9) malam *tracing* terhadap kontak erat PKL tersebut telah dilakukan. "Baik yang ada di sekitar lapak jualan PKL maupun yang ada di sekitar rumah tinggalnya di wilayah Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Jogja," ujarnya.

Berdasarkan hasil *tracing* diketahui anggota keluarga yang melakukan kontak yakni anak, menantu, dan cucu.

"Anak dan menantu yang mengantar berobat ke puskesmas dan yang sempat menggantikan jualan," kata Heroe.

Dia melanjutkan orang yang kontak erat dengan pasien mulai dari keluarga maupun rekan PKL Malioboro diminta untuk isolasi mandiri termasuk warga yang salat jemaah bersama pasien yang bersangkutan.

Penambahan Pasien

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 11 penambahan kasus positif pada Minggu.

Sementara kesembuhan kasus cukup banyak, mencapai 41 kasus, yang didominasi dari domisili Sleman sebanyak 29 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan meliputi Kasus 1.552, laki-laki, 50, warga Sedayu, Bantul; Kasus 1.553, laki-laki, 42, warga Seyegan, Sleman; Kasus 1.554, perempuan, 26, warga Jetis, Bantul; Kasus 1.555, laki-laki, 44, Sewon, Bantul; Kasus 1.556, laki-laki, 56, warga Umbulharjo, Kota Jogja; dan Kasus 1.557, laki-laki, 39, warga Banguntapan, Bantul, Kasus 1.558, perempuan, 54, warga Piyungan, Bantul; Kasus 1.559, laki-laki, 29, warga Umbulharjo, Kota Jogja; Kasus 1.560, laki-laki, 50, warga Mergangsan, Kota Jogja; Kasus 1.561, perempuan, 64, warga Temon, Kulonprogo; dan Kasus 1.562, perempuan, 24, warga Danurejan, Kota Jogja. Penambahan ini berdasarkan

pemeriksaan pada 452 sampel dari 380 orang.

Riwayat setiap kasus meliputi Kasus 1.552 dalam penelusuran, Kasus 1.553 dan 1.554 hasil *screening* tenaga Kesehatan, Kasus 1.555 masih dalam penelusuran, Kasus 1.556 hasil *tracing* Kasus 1.470, Kasus 1.557 dalam penelusuran, Kasus 1.558 hasil *tracing* Kasus 1.470, Kasus 1.559 hasil *tracing* Kasus 1.190, Kasus 1.560 pelaku perjalanan dari Jakarta dan Bekasi, Kasus 1.561 hasil *tracing* Kasus 1.479, Kasus 1.562 hasil *tracing* Kasus 1.313.

Satu kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 1.534, laki-laki, 30, warga Gunungkidul dengan penyakit komorbid gagal ginjal. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Sleman 29 kasus, Kota Jogja dan Bantul masing-masing enam kasus. Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 1.557 kasus, dengan 1.157 kasus sembuh dan 46 kasus meninggal.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005